

MAKALAH



PENELITIAN SEDERHANA UNTUK SISWA¹

OLEH:

MUHAMMAD NURS²A'BAN

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER, 2012**

¹ Disampaikan dalam workshop pembimbingan Penelitian IPA dan IPS siswa RSBI SMAN 2 Temanggung. Tanggal 3 November 2012

² Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY, CP: 081328635692, email: mnsaban@yahoo.com

A. Pengantar

Penelitian merupakan paradigma yang diibaratkan sebuah jendela tempat orang bertolak menjelajahi dunia dengan wawasannya sebagai komitmen intelektual melalui suatu citra fundamental dari pokok permasalahan dari suatu ilmu. Paradigma ini merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang seseorang terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan seseorang terhadap ilmu atau teori. Penjelasan mengenai bagaimana penelitian memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian merupakan konsepsi paradigma penelitian. Paradigma penelitian diabdikan untuk menjawab masalah dan menjelaskan pencapaian tujuan penelitian sesuai dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman penelitian mengenai masalah penelitian apa yang akan dipecahkan melalui penelitian, tujuan apa yang akan dipecahkan melalui penelitian, tujuan apa yang akan dicapai, dan bagaimana karakteristik data yang akan dikumpulkan sangat penting sebelum menetapkan paradigma tertentu yang akan dipilih.

Secara umum paradigma penelitian dapat dikelompokkan menjadi paradigma penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Paradigma kuantitatif (positivisme) dicirikan oleh kriteria setiap paradigma yang harus memiliki dasar yang jelas, melalui tahapan observasi yang ilmiah dan melewati prosedur serta metode yang diakui oleh para ilmuwan. Paradigma ini diakui oleh para ilmuwan sejalan dan berakar pada pandangan teoritis Auguste Comte dan Emile Durkheim pada abad ke 19 dan awal abad ke 20. Positivisme mencari fakta dan penyebab fenomena sosial kurang mempertimbangkan keadaan subjektivitas individu. Sementara paradigma Kualitatif (alamiah/fenomenologis) bersumber dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutche. Pendekatan ini berawal dari tindakan balasan terhadap tradisi positivisme. Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang itu sendiri. Kaitannya dengan ilmu sosial yang kajiannya mengenai manusia bukannya benda mati, maka pandangannya lebih didominasi oleh pandangan non-positivistik. Dalam konsep ini, paham positivistik diidentifikasi

dengan kegiatan riset kuantitatif, sedangkan paham non-positivistik diidentifikasi sebagai kegiatan riset kualitatif

B. Jenis/Ragam Penelitian

Penelitian dapat digolongkan/dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain berdasarkan:

1. Tujuan;
2. Pendekatan;
3. Tempat;
4. Pemakaian atau hasil / alasan yang diperoleh;
5. Bidang ilmu yang diteliti;
6. Taraf Penelitian;
7. Teknik yang digunakan;
8. Keilmiahan;
9. Spesialisasi bidang (ilmu) garapan;

Berdasarkan hasil / alasan yang diperoleh :

1. *Basic Research* (Penelitian Dasar): mempunyai alasan intelektual, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan;
2. *Applied Reseach* (Penelitian Terapan) : mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui; bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif, efisien.

Berdasarkan Bidang yang diteliti:

1. Penelitian Sosial: Secara khusus meneliti bidang sosial : ekonomi, pendidikan, hukum dsb;
2. Penelitian Eksakta<: Secara khusus meneliti bidang eksakta : Kimia, Fisika, Teknik; dsb;

Artikel selengkapnya dapat menghubungi:

MUHAMMAD NURSA'BAN

E-MAIL: mnsaban@yahoo.com

